

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN AJARAN
2018/2019**

Skripsi

Oleh:

Dwi Gesti Jayanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019

OLEH
DWI GESTI JAYANTI

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan segala kemampuan potensi yang dimiliki oleh seorang individu. Untuk tercapainya hasil belajar sejarah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah kemandirian belajar pada siswa. Dalam hal ini, kemandirian belajar memerankan peranan penting dalam proses belajar yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah *quasy exsperiment design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode *quasy exsperiment design* serta menggunakan teknik analisis data dengan rumus *Korelasi Spearman* dan *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar $r_{hitung} (0,872) > r_{tabel} (0,423)$ yang berarti ada hubungan yang positif kemandirian belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya korelasi $t_{hitung} (7,964) > t_{tabel} (2,085)$ yang berarti hubungan positif kemandirian belajar dan hasil belajar adalah signifikan. Berdasarkan dua hasil perhitungan statistik tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Hubungan, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN AJARAN
2018/2019**

Oleh:

Dwi Gesti Jayanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
IPS SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Dwi Gesti Jayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513033069

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun, M.H.
NIP 19591228 198503 1 005

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

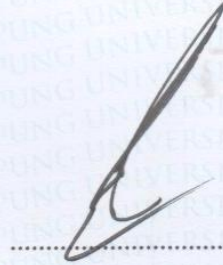
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

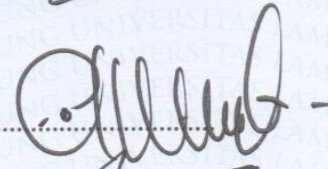
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

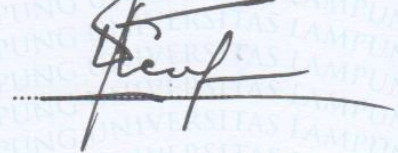
Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**



Sekretaris : **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**

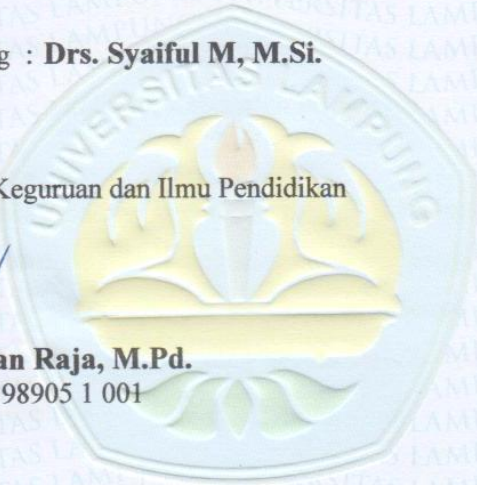


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dwi Gesti Jayanti
NPM : 1513033069
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Jl.Roworejo No.47, TR/RW 009/009 Sukoharjo III, Kecamatan
Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2019



Dwi Gesti Jayanti
NPM. 1513033069

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukoharjo 3, pada tanggal 29 September 1996, anak Kedua dari pasangan Bapak Agus Purwoko, S.Pd dan Ibu Sumini. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak – Kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukoharjo 3 diselesaikan pada tahun 2009 berijazah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2012 berijazah, kemudian melanjutkan ke SMA Muhammadiyah Pringsewu diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN.

Pada bulan Juli- Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat jurusan maupun program studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti antara lain Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai Sekretaris Bidang Pendidikan pada periode 2016/2017 dan Wakil

Bendahara Umum pada periode 2017/2018, Himpunan Mahasiswa Pendidikan
IPS (HIMAPIS) sebagai Sekretaris Umum pada periode 2016/2017.

MOTTO

**"Bermimpilah setinggi langit jika engkau terjatuh, akan terjatuh
diantara bintang – bintang"**

(Bung Karno)

"Tidak ada hasil yang mengkhianati sebuah usaha".

(Drs. Ali Imron, M.Su)

"Langitkan doa, maksimalkan usahamu".

(Dwi Gesti Jayanti).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbal alamiinn

Dengan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis persembahkan karya kecilku ini teruntuk kepada: Kedua orang tuaku Bapak Agus Purwoko, S.Pd dan Ibu Sumini yang telah merawat, membesarkan, mendidiku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta yang senantiasa mendo'akan tanpa lelah untuk tercapainya cita - citaku. Serta teruntuk kakaku tersayang Veni Purnamasari, S.Pd., M.Pd dan Ela Rahmawati terimakasih atas segala do'a, motivasi dan semangat yang selalu diberikan

Para pendidik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepadaku dan mendidik dengan penuh kesabaran

Keluarga Besar Pendidikan Sejarah 2015, dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan do'a dan motivasi, terima kasih atas kasing sayang dan kebersamaan yang selalu dihadirkan

Untuk Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019**" pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembahas dalam penelitian ini. Terimakasih banyak atas dukungan, masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., Pembimbing I terimakasih yang tak terhingga atas kesempatannya, waktunya, segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak telah menjadi PA yang baik dan juga terima kasih atas waktunya, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. Ali Imron, M.Hum., Henry Susanto, S.S, M.Hum., M.Basri, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Pd., Drs. Wakidi, M.Hum., Dr. Risma Sinaga, M.Hum., Drs.H.Tontowi Amsia, M.Si., Drs. H.Iskandar Syah, M.H., Suparman Arif, S.Pd.M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd.M.Pd., Marzius Insani, S.Pd.M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd. M.Pd., Sumargono, S.Pd.M.Pd., Anisa Septianingrum,S.Pd.M.Pd yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga kepada peneliti;
10. Bapak Riza Fahlevi, S.Sos.I., Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian;
11. Bapak M. Aji Wira Wardana, S.Pd., guru mitra penelitian yang telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini;

12. Sahabat tercinta yang menemani dalam suka dan duka Ade Nursevita, Adillah Shobariyah, Dilla Sari, Diskalia Amandah, Novita Suparmi, dan Sinta Suryani, hey kalian kelompok belajar semoga persahabatan dan kekeluargaan yang terjalin selama ini tidak berhenti sampai disini.
13. Mba Kiki Rizki Palmaya, S.Pd, Kak Asep Junairi, S.Pd, dan Kak Johan Setiawan, S.Pd, M.Pd terima kasih semangat, dukungan dan bantuannya kalian dalam bentuk apapun.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2015 (Aan Saputra, Angga Andri Setiawan, Deti Anjarwati, Lulu Muthoharoh, Sukmawati, Andre Mustofa Meihan, Suciana terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya kakak tingkat dan adik tingkat Pendidikan Sejarah Unila, terimakasih untuk dukungannya.
15. Teman –teman KKN-PPL Rantau Tijing, Pugung Tanggamus Dwi Kusdayanti, Kun Hanifah, Desi Setiasari, Retno Wulandari, Novie Ria Sari, Nata Winanda, M.Abduh Putra P., Widiya Cahyani, Dicky Prasetya S.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
17. Keluarga Besar Pendidikan Sejarah 2015, terimakasih atas kekeluargaan yang terjalin selama ini.
18. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, April 2019
Peneliti,

Dwi Gesti Jayanti
NPM. 1513033069

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Hubungan	10
2.1.2 Konsep Belajar	10
2.1.3 Teori Belajar dan Pembelajaran	11
2.1.4 Konsep Kemandirian Belajar.....	12
2.1.5 Konsep Hasil Belajar	14
2.1.6 Konsep Pembelajaran Sejarah.....	15
2.2 Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Pikir.....	18
2.4 Paradigma	19
2.5 Hipotesis	20
REFERENSI	
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Yang Digunakan.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.2.1 Populasi Penelitian	23
3.2.2 Sampel Penelitian	23
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3.1 Variabel Penelitian	24
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	24
3.4 Langkah- Langkah Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26

3.5.1 Teknik Observasi	26
3.5.2 Teknik Dokumentasi	26
3.5.3 Kuisisioner	27
3.5.4 Kepustakaan.....	27
3.6 Instrument Dokumentasi Hasil Belajar	28
3.7 Uji Instrument Penelitian	28
3.7.1 Uji Validitas	29
3.7.2 Uji Realibilitas	31
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.9 Uji Hipotesis.....	35

REFERENSI

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	39
4.1.1 Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Pringsewu	39
4.1.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah Pringsewu	39
4.1.1.2 Letak dan Kondisi Sekolah	40
4.1.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Pringsewu	40
4.1.1.4 Keadaan Pengajar dan Karyawan	42
4.1.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	45
4.1.1.6 Kegiatan Ekstrakurikuler	46
4.2 Hasil Uji Instrument.....	46
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	46
4.2.2 Hasil Uji Realibilitas	48
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	51
4.3.1 Data Kemandirian Belajar	52
4.3.2 Data Hasil Belajar Sejarah	55
4.3.3 Deskripsi Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah	58
4.4 Analisis Uji Hipotesis	59
4.4.1 Uji <i>Korelasi Spearman</i>	59
4.4.2 Pengujian Signifikansi	62
4.5 Pembahasan.....	63

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu.	5
2. Jumlah Anggota Populasi.....	23
3. Jumlah Anggota Sampel.....	24
4. Kisi- kisi Kemandirian Belajar.....	28
5. Kriteria Reliabilitas	32
6. Sebaran Instrument Kemandirian Belajar (X).....	33
7. Nilai Interpretasi Presentase	34
8. Interpretasi Nilai r	34
9. Daftar Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Muhammadiyah Pringsewu.....	39
10. Daftar Nama Guru dan Staff SMA Muhammadiyah Pringsewu.....	43
11. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Pringsewu.....	45
12. Analisis hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	47
13. Sebaran Instrument Kemandirian Belajar(X).....	48
14. Nilai Varian Angket Kemandirian Belajar.....	50
15. Daftar Tabel Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.....	52
16. Daftar Tabel Kategori Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.....	54
17. Daftar Tabel Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.....	55
18. Daftar Tabel Kategori Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019....	57
19. Deskripsi Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah	59
20. Distribusi Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	19
Gambar 2. Diagram Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – Kisi Kemandirian Belajar.....	72
2. Instrument Kemandirian Belajar.....	73
3. Data Kemandirian Belajar.....	75
4. Data Hasil Belajar Sejarah.....	76
5. Reliabilitas Kemandirian Belajar.....	77
6. Data Penelitian Kemandirian Belajar.....	80
7. Uji Validitas Kemandirian Belajar.....	82
8. Hasil Pengujian Hipotesis dan Signifikan.....	89
9. Foto Penelitian.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara pesat seperti sekarang ini, membawa dampak bagi kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama untuk menciptakan dan mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berkualitas, profesional dan berkarakter. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan segala kemampuan potensi yang dimiliki oleh seorang individu baik di luar maupun di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan juga membentuk diri seorang individu untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dimasa yang akan mendatang sesuai dengan keinginan yang dimilikinya. Oleh sebab itu usaha Pemerintah guna untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional terus dilakukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Untuk itu, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik lembaga formal dan lembaga non formal diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan .

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang –Undang No. 20. Tahun 2009, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang RI No 20 Tahun 2009).

Berdasarkan pendapat di atas berarti pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan dimana siswa dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dan membentuk wataknya dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kegiatan proses pembelajaran, haruslah benar benar memperhatikan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kegiatan proses pembelajaran, siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dimana siswa harus memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya. Tanggung jawab merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Siswa yang bertanggung jawab biasanya akan tahu akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar, memiliki kesadaran tinggi akan tugasnya sebagai pelajar, berusaha dengan tekun dan kerja keras dalam memperjuangkan prestasi belajar dan mereka juga berani dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Siswa akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan sebaik mungkin dengan cara mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru atas dorongan dari dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain untuk mengejar prestasi yang di inginkan. Siswa yang mandiri dengan tanggung jawabnya akan belajar walaupun guru tidak hadir di kelas. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, sehingga jika guru tidak hadir waktunya akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memperdalam materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang memiliki kesadaran sendiri, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan berani mengambil keputusan.

Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar merupakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari Slavin dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa:

Salah satu prinsip terpenting psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara – cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan dengan mengajari siswa menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga menuju pemahaman yang lebih tinggi kepada siswa, namun siswa sendiri harus menaiki tangga itu (Slavin 2017:3).

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan untuk berhasil mencapai prestasi belajar yang tinggi, sangat tergantung dari siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri gagasan dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, kesadaran untuk belajar secara mandiri menjadi hal penting dalam pengembangan potensi akademik yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Sedangkan faktor internal

yang berasal dari dalam siswa antara lain: motivasi, sikap, minat, perhatian dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan faktor internal kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, penuh dengan inisiatif, bertanggung jawab, dan tidak bergantung kepada orang lain. Pendapat lain menurut Steinberg (dalam Aspin, 2007) “remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru. Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2006:8) yakni percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas, aktif dalam menemukan ide gagasan, disiplin dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik – baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

Pendapat diatas jelas bahwa, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, siswa harus mempunyai kemandirian dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa sesuai pula dengan Teori Konstruktivisme dari Slavin dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan, “Guru tidak boleh hanya

memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.”

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah Pringsewu yaitu bapak Muhammad Aji Wira Wardhana, S.Pd beliau mengatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa di SMA Muhammadiyah Pringsewu diantaranya kurangnya bahan ajar di sekolah, kurangnya buku – buku penunjang dipertustakaan, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan yang paling penting yakni kurangnya kemandirian belajar siswa sebagai seorang pelajar yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, sehingga kurangnya kemandirian belajar siswa banyak siswa yang tidak memperhatikan hasil belajarnya, untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Ulangan Harian siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	≤ 75	≥ 75		
XI IPS	9	13	22	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
Jumlah	9	13	22	
Presentase	18%	26%	44	

(Sumber: Data Guru Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu)

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu dengan nilai 75 sebanyak 9 siswa dari 22 siswa atau sebesar 18%, sedangkan 26%

atau sebanyak 13 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Berdasarkan pendapat diatas, menunjukkan bahwa pelajar masing masing harus menemukan dan mengubah informasi yang sulit, menjadi dapat dimengerti kalau mereka ingin menjadikannya milik sendiri. Pandangan ini menurut Slavin memiliki implikasi yang sangat besar bagi pengajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri daripada biasanya yang ditemukan dalam ruang kelas. Kemandirian belajar juga erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa diantaranya didukung oleh pendapat (Parnell, 2001, dalam Johnson, 2009.) yang menyatakan bahwa ”pembelajaran mandiri dapat menjadikan siswa berhasil”. Beberapa pendapat ahli diatas terkesan ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dan teori belajar diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pemahaman diri, penilaian diri, serta penerimaan diri.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan alternatif alat prediksi, suatu bantuan diagnosa, alat pemantau, dan sebagai instrumen evaluasi.
3. Bagi Penulis, memberikan pengalaman yang berarti dan untuk menambah ilmu agar menjadi bekal kedepannya.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian :

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Objek Penelitian :

Objek penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Tempat Penelitian :

Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah Pringsewu.

4. Waktu Penelitian :

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

5. Bidang Ilmu : Pendidikan.

REFERENSI

- Nasional Pendidikan. 2009. Undang- Undang No. 20 Tahun 2009 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Slavin E. Robert. 2017. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta: Indeks Hal 3.
- Aspin. 2007. *Hubungan Gaya Mengasuh Orang Tua Authoritarian Dengan Kemandirian Emosian Remaja*, (Tesis Publikasi Jurnal Damandiri, [www,damandiri,or.id](http://www.damandiri.or.id)). Diakses 18 Oktober 2018, Pukul 11.00 WIB.
- Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal 8.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 18.
- Johnson, Elani.B. 2009. *Contextual Teaching and Learning* (terjemahan). Jakarta: Mizan

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

2.1.1 Konsep Hubungan

Hubungan Menurut Margono (2013:134) adalah suatu gambaran antara satu variabel dengan satu variabel atau lebih variabel lainnya yang merupakan hipotesis dalam penelitian. Menurut Sukardi (2008:33) Hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Selanjutnya pendapat lain menurut Sugiyono (2015:59) menyatakan bahwa hubungan adalah suatu korelasi yang saling mempengaruhi, dalam hal ini disebut dengan hubungan interaktif.

2.1.2 Konsep Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari seorang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan hasil yang diinginkan dari interaksi dari lingkungannya. Menurut Slameto

(2015: 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2015:, 3-5) yakni:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan hasil yang di inginkan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

2.1.3 Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar ini menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam teori belajar behavioristik guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah

dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

“Guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara – cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan dengan mengajari siswa menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga menuju pemahaman yang lebih tinggi kepada siswa, namun siswa sendiri harus menaiki tangga itu” (Slavin, Robert E. 2017:3).

Inti teori konstruktivis ialah gagasan bahwa masing – masing pembelajar harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit jika mereka ingin menjadikannya milik sendiri. Teori konstruktivisme melihat pembelajar sebagai orang terus – menerus memeriksa informasi baru terhadap aturan lama dan kemudian merevisi aturan apabila hal itu tidak lagi berguna. Pandangan ini mempunyai implikasi yang sangat besar bagi pengajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri daripada biasanya yang ditemukan di banyak ruang kelas.

2.1.4 Konsep Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman 2006: 1).

Pendapat lain menurut Steinberg (dalam Aspin, 2007) “ remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru.

Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik – baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan atas dorongan atau kemauan dalam diri pribadi siswa, yang penuh dengan inisiatif, aktif, dan tanggung jawab dalam belajar. Seorang pembelajar yang mempunyai kemandirian belajar akan terlatih dan terbiasa dalam memecahkan kesulitan dalam belajarnya tanpa harus menggantungkan bantuan dari orang lain,

2. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator Kemandirian Belajar Menurut Mudjiman (2006:8) yakni:

1. Percaya diri
2. Aktif dalam belajar
3. Disiplin dalam belajar
4. Tanggung jawab dalam belajar

Penjelasan:

1. Percaya Diri adalah sikap yang ditunjukkan siswa bahwa ia mampu menyelesaikan segala sesuatu yang dihadapinya (siswa berani menyampaikan pekerjaan didepan kelas).
2. Aktif adalah kemampuan untuk menemukan ide, gagasan, dan informasi untuk menyelesaikan masalah dalam belajarnya dan berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
3. Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan siswa untuk mengikuti aturan atas kesadaran dan kemampuan untuk belajar yang di dorong oleh diri siswa sendiri. (siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya dengan tepat waktu).
4. Tanggung Jawab kemampuan untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan bijak. (siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru).

2.1.5 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia menemukan pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar

diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2013:15).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

2.1.6 Konsep Pembelajaran Sejarah

Sejarah dalam pandangan R. Mohammad Ali adalah (1) sejumlah perubahan kejadian, dan peristiwa- peristiwa dalam kenyataan sekitar kita, (2) cerita tentang perubahan itu dan sebagainya, dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya.

“Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa- peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah meliputi urutan waktu, tafsiran, dan analisa kritis sehingga mudah

dimengerti dan dipahami. Semua peristiwa- peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah ini sungguh – sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya” (Hugiono dan P.K. Poerwarminta, 1987:9)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran Sejarah maka Mata Pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah di sekolah siswa dituntut untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap para pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah juga sangat penting guna untuk meningkatkan siswa terhadap cinta tanah air, yang ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena dari sejarah kita banyak belajar dari pengalaman. “*Historia Vitae Magistra*” yang berarti sejarah adalah guru terbaik kehidupan.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil belajar Sejarah. Secara umum ketika berbicara mengenai hasil belajar Sejarah maka dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi akibat proses belajar, yang diukur melalui suatu tes dalam belajar mata pelajaran Sejarah.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yakni:

1. Dalam penelitian Thresia Septriani (2016). Hubungan Kemandirian Belajar , Jumlah Jam Belajar dengan Prestasi Belajar dengan Akuntansi Studi Kasus Siswa- Siswai Kelas XI IPS SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Peneliti ini dari Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Hal ini di dukungoleh hasil perhitungan analisis koefisien relasi menunjukkan r hitung =0,486 dan hasil pengujian nilai signifikansi menunjukkan nilai signifikansi =0,000 kurang dari α 0,05. Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan positif antara jumlah jam belajar dengan prestasi belajar akuntansi. Hal ini di dukung oleh hasil perhitungan analisis koefisien korelasi menunjukkan r hitung = 0,500 dan hasil pengujian nilai signifikansi menunjukkan nilai signifikansi =0,000 kurang dari α 0,05.
2. Dalam penelitian Rosyidah (2010). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTsN Parung Bogor. Peneliti ini dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta. Yang mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar (Variabel X) dengan hasil belajar matematika (Variabel Y). Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar

matematika siswa. Dalam penelitian ini hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{hitung} = 0,755$. Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika $r_y = 0,755$ adalah signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diungkapkan diatas, kemandirian belajar diprediksi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran harus menjadi tempat yang luas, dan menjadi wahana yang nyaman sehingga, siswa atau peserta didik dapat mampu mengembangkan segala kemampuan – kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran harus mempunyai rasa kemandirian belajar, artinya siswa mandiri dalam belajar, tidak bergantung kepada orang lain, bersungguh- sungguh, tekun, ulet, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah belajarnya guna untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Kemandirian belajar bukan berarti mengasingkan atau memisahkan diri dari orang lain, melainkan dapat memecahkan masalah belajarnya secara mandiri, dan juga siswa dapat bertanya kepada guru, dan teman sebaya jika mendapatkan kesukaran dalam belajarnya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, siswa harus mandiri dalam belajar, meluangkan waktu bermainnya untuk belajar dengan penuh kesungguhan, teliti, tidak tergesa gesa, dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Sebab, sebagai individu sebagai pelaku pembelajaran, siswa harus bertanggung jawab atas dirinya atau hasil belajarnya dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar merupakan bagian yang sangat penting khususnya bagi dari pribadi siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha usaha belajar yang giat, penuh kesungguhan, tanpa merasa harus terpaksa dan tidak didasarkan pada rangsangan dari luar. Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa merupakan dua variabel yang diprediksi memiliki korelasi positif. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

2.4 Paradigma



Keterangan:

X : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar Sejarah Siswa

r : Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian. Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

H_1 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

REFERENSI

- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta. Hal 134.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 33.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 3.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta. Hal 2.
- Ibid.* Hal 5.
- Slavin E. Robert. 2017. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta : Indeks. Hal 3.
- Rusman. 2016. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 353.
- Aspin. 2007. *Hubungan Gaya Mengasuh Orang Tua Authoritarian Dengan Kemandirian Emosian Remaja*, (Tesis Publikasi Jurnal Damandiri, [www, damandiri,or.id](http://www.damandiri.or.id)). Diakses 18 Oktober 2018, Pukul 11.00 WIB.
- Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal 1.
- Ibid.* Hal 8.
- Nana Sudjana. 2009. *Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. Hal 3.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta. Hal 3-4.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana Prenada Media Group. Hal 5.
- Hugiyono dan Poerwanto. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal 9.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

“Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono, 2015:3). Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode *quasy experiment design*.

Metode Quasy Experiment design adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2007:107). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000:272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat *treatment* pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

Ciri khas penelitian ini adalah peneliti akan melakukan perlakuan untuk mendapatkan data dengan mengedarkan angket atau kuisisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memaparkan hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 1 kelas. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS	10	12	22
Jumlah		10	12	22

Sumber :Tata Usaha SMA Muhammadiyah Pringsewu 2018/2019

3.2.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2014:81). Karena jumlah populasi hanya 1 (satu) kelas, dengan jumlah siswa 22 siswa maka, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Nasution, “Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh

populasi dijadikan sample” (Nasution, 1996:100). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS	10	12	22

Sumber :Data Penelitian 2018

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011:38), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. **Variabel bebas (X)** dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar
2. **Variabel terikat (Y)** dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang

ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah di miliki (Mudjiman 2006: 1).
Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajarnya, dimana siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan lebih berhasil dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.
2. Menurut Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar.

Pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel. Adapun yang akan diukur pada penelitian ini adalah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (persiapan) untuk melihat atau mendapatkan informasi awal dilapangan seperti banyak kelas dan jumlah siswa

2. Menentukan populasi dan menentukan sampel.
3. Membuat tes instrument penelitian.
4. Melakukan validitas instrumen.
5. Pelaksanaan yakni pengumpulan data dilapangan berupa angket kemandirian belajar.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut S. Margono (2013:158) mengemukakan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Pringsewu.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan gambar, atau hasil karya dari siswa. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa daftar lapor kumpulan hasil belajar siswa semester 1 (satu) yang digunakan guru mata pelajaran sejarah untuk menentukan kemandirian belajar siswa melalui data hasil Ulangan Tengah Semester.

3.5.3 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142). Sedangkan menurut S. Margono (2007:167), Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu yang terdiri dari 12 butir pertanyaan untuk masing-masing angket kemandirian belajar. Dalam penelitian ini kuisisioner yang di gunakan yakni skala pengukuran interval dengan pendekatan *semantic differential*, dengan jawaban pada kuisisioner ini menunjukkan pernyataan serta skor dan nilai atas variabel penelitian yang diuji. Skor yang harus isi terdiri dari skor yang bernilai 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Adapun skor 7 merupakan nilai tertinggi (positif) sedangkan skor 1 nilai terendah (negatif).

3.5.4 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel (X)	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Kemandirian Belajar	1. Memiliki Keyakinan Percaya Diri	1, 2, 3, 4	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
	2. Aktif	5, 6, 7	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
	3. Memiliki Sikap Disiplin	8, 9, 10	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
	4. Memiliki Sikap Tanggung Jawab	11, 12	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

3.6 Instrument Dokumentasi Hasil Belajar

Instrument dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai tengah semester atau MID Semester Pelajaran Sejarah.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono:2013:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus memiliki instrument sebagai alat pengukur data yakni valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar data yang di laporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono 2014:267).

Butir pernyataan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antar tiap butir soal dengan skor total dari $n= 22$ diperoleh r_{table} sebesar 0,30. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,30 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,30 maka soal dianggap tidak valid. Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2015:315).

Validitas menurut Sugiyono (2013: 172) bahwa *valid* yang berarti menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur saat proses penelitian. Untuk pembuktian validitas instrumen non tes dapat dilakukan dengan cara menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi diawali dengan pembuatan kisi-kisi tabel angket yang menggambarkan beberapa aspek yang akan diukur. Kisi-kisi tabel angket tersebut perlu dilakukan uji validitasnya dengan beberapa pendapat para ahli (*experts judgment*).

Setelah melakukan *experts judgment* kemudian peneliti melakukan seleksi aitem pada proses penelitian dengan cara menggunakan teknik koefisien

korelasi item total (r_{ix}) yang biasanya disebut dengan indeks daya beda item (Azwar, 2013: 80). Oleh sebab itu perlu dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor totalnya. Menurut Azwar (2013: 143) mengatakan di dalam bukunya bahwa **aitem yang baik** adalah aitem yang dapat tercapai apabila batas kriterianya $\geq 0,30$. Oleh sebab itu apabila skor aitem tidak mencapai kriteria $\leq 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan **gugur**. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for Windows*. Skala uji coba dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen untuk tiap variabel yaitu instrumen kemandirian belajar. Berdasarkan hasil korelasi item total dengan kriteria $r \geq 0,3$ maka dapat dilihat untuk instrument dalam penelitian.

Instrument kemandirian belajar 12 soal di lakukan tes validitas dengan rumus korelasi *pearson product moment* maka di peroleh data, bahwa dari 12 jumlah instrument data valid sebanyak 12 (Dapat dilihat pada lampiran). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus korelasi *pearson product momen* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R = Koefesien korelasi Perason
- $\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$ = Jumlah Skor X
- $\sum y$ = Jumlah Skor Y
- $\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat dari skor X

Σy^2 = Jumlah Kuadrat dari skor Y
 N = Jumlah Sampel
 (Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk yaitu seberapa jauh butir – butir instrument telah mengukur indikator dan variabel hasil belajar sejarah.

Menurut Rusman (2016: 65) dasar mengambil keputusan:

- Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket kemandirian belajar dari 12 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang **valid** (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12). Demikian angket yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini berjumlah 12. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2014:268).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *spearman*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r}{(1+2r)}$$

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan $dk = n$ maka angket memenuhi syarat reliabel, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan interpretasi nilai besarnya.

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisienrelibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

a. Kemandirian Belajar

Instrument kemandirian belajar diantaranya 12 item adalah pernyataan nomor 1 dengan r_{hitung} **0,692**, pernyataan nomor 2 dengan r_{hitung} **0,533**, pernyataan nomor 3 dengan r_{hitung} **0,448**, pernyataan nomor 4 dengan r_{hitung} **0,531**, pernyataan nomor 5 dengan r_{hitung} **0,480**, pernyataan nomor 6 dengan r_{hitung} **0,528**, pernyataan nomor 7 dengan r_{hitung} **0,459**, pernyataan nomor 8 dengan r_{hitung} **0,641**, pernyataan nomor 9 dengan r_{hitung} **0,460**, pernyataan nomor 10 dengan r_{hitung} **0,437**, pernyataan nomor 11 dengan r_{hitung} **0,546**, pernyataan nomor 12 dengan r_{hitung} **0,466** sehingga terdapat 12 item yang digunakan dalam penelitian, keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Sebaran Instrument Kemandirian Belajar (X)

NO	Indikator Kemandirian Belajar	Jumlah Butir
1.	Memiliki keyakinan kepercayaan diri	1, 2, 3, 4,
2.	Aktif	5, 6, 7,
3.	Memiliki sikap disiplin	8, 9, 10,
4.	Memiliki sikap tanggung jawab	11, 12
Jumlah		12 Item

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi (Misbahuddin & Iqbal Hasan, 2014:33). Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008:102)

Tabel 7. Nilai Interpretasi Presentase

No	Interval	Kreteria
1.	81% – 100%	Sangat Baik
2.	61% – 80%	Baik
3.	41% – 60%	Cukup Baik
4.	21% – 40%	Kurang Baik
5.	0% – 20%	Tidak Baik

Sumber: (Purwanto, 2008:102)

Adapun rumus statistik yang digunakan adalah rumus Korelasi *Spearman* bertujuan untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman* sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi *rank*

d : selisih *rank* antara X (R_s) dan Y (R_s)

n : banyaknya pasangan *rank*

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK < 0,20	Sangat Rendah atau Lemah Sekali
3	0,20 < KK < 0,40	Rendah Lemah, Tapi Pasti
4	0,40 < KK < 0,70	Cukup berarti atau Sedang

5	0,70 < KK < 0,90	Tinggi atau Kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat Tinggi atau Kuat Sekali
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Misbahudin, (2013 : 48)

Selanjutnya untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, maka diuji dengan menggunakan statistik t dengan rumus berikut :

$$t_o = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

(Misbahuddin, 2013 : 131)

Ketentuan kriteria ujinya adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 di terima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tentang apakah ada hubungan anatara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus pada bagian teknik analisis data menggunakan kriteria uji yaitu apabila $r_0 > r_{0,05;30}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $r_0 < r_{0,05;30}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

H_1 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

REFERENSI

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 3.
- Ibid. Hal 107.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 272.
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 80.
- Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hal 130.
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 81.
- S. Nasution. 1996. *Metode Reaserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.Hal.100,
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 38.
- Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal 1.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana Prenada Media Group. Hal 5.
- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 158.
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 240.
- Ibid.* Hal 142.
- Margono. *Op.Cit.* Hal 167.
- Ibid.* Hal 155.
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 267.
- Ibid.* Hal 315.
- Ibid.* Hal 172.
- Syaifuddin Azwar.2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta : Pustaka Pelajar. Hal 143.
- Ibid.* Hal 80.
- Rusman. 2016. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.Hal 65.
- Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 268.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 75.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 33.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 102.

Misbahuddin. *Op.Cit*. Hal 48.

Ibid. Hal 131.

Sugiyono. *Op.Cit*. Hal 240.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada Hubungan positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan belajar sejarah pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu. Artinya, kemandirian belajar dapat memprediksikan keberhasilan belajar sejarah pada siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase kemandirian belajar dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 18 %, dan hasil belajar sejarah dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 18 %.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,872$ yang mana lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$ ($0,872 > 0,423$) dimana r_{hitung} tergolong sangat tinggi atau sangat kuat sekali sehingga menunjukkan suatu korelasi yang positif dan dari perhitungan korelasi *Spearman* $t_{hitung} (7,964) > t_{tabel} (2,085)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar sejarah siswa di sekolah yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk peneliti lain dapat memperluas penelitian dengan variabel yang lain seperti yang dapat mempengaruhi meningkatkan keberhasilan belajar sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional Pendidikan. 2009. Undang- Undang No. 20 Tahun 2009 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hugiyono dan Poerwanto. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2016. *Model- model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- S. Nasution. 1996. *Metode Reaserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slavin E. Robert. 2017. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaifuddin Azwar.2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Jurnal :

Aspin. 2007. *Hubungan Gaya Mengasuh Orang Tua Authoritarian Dengan Kemandirian Emosian Remaja*, (Tesis Publikasi Jurnal Damandiri, www.damandiri.or.id). Diakses 18 Oktober 2018, Pukul 11.00 WIB.

Johnson, Elani.B. 2009. *Contextual Teaching and Learning* (terjemahan). Jakarta: Mizan